

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada pendidikan formal, pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern.¹ Dunia pendidikan saat ini menuai berbagai kritik tajam karena ketidak mampuannya dalam menanggulangi berbagai isi penting dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, dunia pendidikan yang dijadikan kambing hitam pada saat masyarakat tidak mampu mencapai perubahan dalam kehidupan mereka.

Pendidikan sejarah Islam di sekolah atau madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan permasalahan yang kurang menggembirakan. Selama ini dirasakan adanya kesan bahwa peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam model ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas tidak digunakan secara mandiri. Model ceramah biasanya sudah divariasikan dengan tanya jawab serta dilengkapi dengan pemberian tugas. Walaupun demikian penggunaan model ceramah masih lebih dominan dibanding model pembelajaran lainnya. Komunikasi yang terjadi hanya satu arah dari guru

¹Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 128

kepada peserta didik. Interaksi diantara sesama peserta didik hampir tidak ada. Guru menjadi pusat perhatian peserta didik dan seolah-olah menjadi sumber informasi tunggal. Kenyataan ini bertambah parah bila buku referensi yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah peserta didik. Sehingga proses pembelajaran didominasi dengan kegiatan mencatat. Pada akhirnya guru gagal menciptakan suasana dialogis dalam pembelajaran di kelas.

Dalam proses pembelajaran semacam itu peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga peserta didik tidak dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Informasi materi pelajaran yang diperoleh dari guru lebih banyak mengandalkan indera pendengaran. Dalam situasi itu indera lain yang dimiliki oleh peserta didik tidak dapat difungsikan secara optimal. Peserta didik akan memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hanya sebagai materi hafalan. Peserta didik merasakan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai beban belajar yang menjenuhkan bukan sebagai tantangan.

Kejenuhan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran akan diikuti dengan turunnya prestasi belajar. Indikator dari turunnya prestasi belajar itu dapat diketahui dari analisis butir soal, daya serap, rata-rata nilai ulangan harian, dan ulangan blok dari waktu ke waktu. Bahkan terlalu sering pengajaran dianggap sebagai pengalihan (*transfer*) pengetahuan dan keterampilan. Pengalihan pengetahuan dan keterampilan memang perlu. Akan tetapi apabila pengalihan tersebut hanya berhasil meneruskan sesuatu dari pengajar yang mengetahui kepada peserta didik yang belum mengetahui dan apabila peserta didik tidak

dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari, maka pengajarannya itu tidak mencapai sasaran. Sementara itu, banyak pembelajaran yang numpang lewat dari alam memori siswa. Hari ini diberikan sajian guru, besok siswa sudah lupa apalagi seminggu, sebulan, atau seterusnya. Pembelajaran disajikan hanya untuk memenuhi waktu yang disediakan, target yang digariskan, dan kurikulum yang dipayungkan.

Masalah yang paling banyak dihadapi oleh para guru dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bersumber dari peserta didik adalah masalah lingkungan belajar, karena lingkungan belajar sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Sedikit gangguan pada saat proses pembelajaran berlangsung akan berakibat fatal, perhatian yang tadinya terfokus pada guru dan materi yang disampaikan menjadi buyar diakibatkan konsentrasi yang teralihkan. Sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat dan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Maka seorang guru harus selalu dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif demi kenyamanan dan kelancaran proses pembelajaran.

Pada dasarnya seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang memiliki tanggungjawab penuh atas peserta didiknya dalam hal pengetahuan, keilmuan, perilaku dan yang utama akhlak dan budi pekerti. Besarnya tanggungjawab yang diemban pastilah beriringan dengan kendala yang besar pula tentunya, Oleh karena itu seorang guru hendaknya wajib untuk memiliki kompetensi yang matang dalam penguasaan konsep inovasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang terpenting ialah bagaimana

strategi guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, dalam hal ini kaitannya dengan model, metode, strategi, pendekatan, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan. Metode yang masih sering digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah metode ceramah, yang dianggap mumpuni sekaligus mempermudah guru agar tidak repot mempersiapkan pendukung pengajaran yang lain. Padahal banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan pembelajaran kebudayaan Islam.

Madrasah Aliyah Al Ma'arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung merupakan lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan Raden Ja'far Shodiq Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, yang mengelola banyak lembaga pendidikan seperti; Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al Munawwar, TK Al Munawwar, SDI Al Munawwar, Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif, Madrasah Aliyah Al Ma'arif, Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulum tingkat ula, Wustho dan 'Ulya, Asrama Pondok Pesantren Panggung dan KBIH Ta'awun.

Madrasah Aliyah Al Ma'arif yang berada di pusat kota Tulungagung, dilingkungan pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam mengembangkan pendidikan yang memadukan keunggulan antara keimanan, keilmuan dan amal, juga memacu prestasi akademik dan non akademik sebagaimana visi Madrasah Aliyah Al Ma'arif.² Secara akademis, seluruh siswa Madrasah Aliyah Al Ma'arif yang mengikuti Ujian Nasional telah berhasil lulus 100 %, mengembangkan budaya agamis dengan kegiatan seperti tadarus

²Profil Madrasah Aliyah Al Ma'arif tahun pembelajaran 2012-2013

sebelum pelajaran dimulai, shalat dhuha bersama-sama di mushola yang diteruskan dengan kultum, selain pendidikan formal siswa juga diberi pendidikan *life skill* di tempat-tempat tertentu pada hari sabtu untuk mengembangkan potensi bakat dan minat siswa seperti, mengajar TPQ, bengkel, tata rias dan lain-lain. Secara non akademis para siswa dilibatkan kegiatan ekstra kurikuler seperti drumband, pramuka, MTQ, dan English camp.

Madrasah Aliyah Darul Hikmah adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang ada di Tulungagung, dimana lembaga tersebut memiliki jumlah murid yang cukup besar dibandingkan sekolah swasta yang lain. Padahal dulunya jumlah murid di lembaga tersebut tergolong sangat sedikit sekali. Niat awal guru mengajar bukanlah semata-mata hanya mencari penghasilan melainkan demi mengamalkan ilmu dan memintarkan para murid. Jumlah mata pelajaran yang diajarkan juga tidak sama dengan lembaga pendidikan yang lain, karena memadukan antara pelajaran pondok dan pelajaran umum sehingga jumlah pelajarannya dobel dua kali lipat dari sekolah lain. Selain pembelajaran yang dilakukan setiap harinya mulai pukul 06.45-14.30, siswa juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan di dalam asrama hingga waktu istirahat pukul 21.30. sehingga rasa lelah dan rasa kantuk tidak dapat dihindari dimanapun dan kapanpun bahkan pada waktu proses pembelajaran di sekolah. Dari sinilah, proses pembelajaran yang unik biasa terjadi misalnya saja pada waktu pembelajaran SKI yang melaksanakan proses pembelajaran di teras ruang kelas, menyampaikan pelajaran dengan bermain kuiz “siapa bisa dia dapat” dengan membuat beberapa pertanyaan pada lembaran kertas yang jumlahnya

sebanyak jumlah murid di kelas tersebut. Sebelum permainan para murid diberi waktu untuk membaca dan mendengar sekilas penjelasan dari guru. Setelah waktu dirasa cukup barulah permainan dimulai dan berlangsunglah kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dari seorang dan dua orang guru melakukan pembaharuan dalam model, metode, strategi, pendekatan dan strategi pembelajaran dapat menularkan ke guru-guru yang lain untuk berlomba-lomba melaksanakan pembelajaran yang efektif dengan mencari dan menggunakan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Tidak hanya menggunakan metode ceramah yang monoton dan tidak juga hanya mengevaluasi keberhasilan peserta didik dengan nilai raport tetapi juga dari praktek dalam keseharian.

MA Darul hikmah terletak di desa mangunsari kec.Kedungwaru kab.Tulungagung merupakan madrasah dengan latar belakang pondok modern yang menggunakan bahasa Inggris dan arab dalam komunikasi sehari-hari. Jumlah santri yang cukup banyak dengan lokasi yang masih dalam masa pembangunan juga berdampak pada proses pembelajaran yang kurang maksimal. Mata pelajaran yang juga dua kali lipat lebih banyak daripada madrasah pada umumnya membuat santri harus mengeluarkan tenaga ekstra dalam berfikir dan belajar. Hal ini terkadang menjadi alasan seringnya ditemukan santri yang ngantuk dan tertidur ketika berlangsung proses pembelajaran, oleh karena itu guru terus berupaya untuk meningkatkan minat belajar santri dengan terus berinovasi ketika melakukan proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

MA Al Ma'arif adalah salah satu madrasah yang letaknya berada ditengah kota, madrasah ini dapat menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra/putrinya di madrasah tersebut. Hal ini terbukti dari besarnya jumlah siswa yang menempuh study, walaupun terdapat beberapa sekolah negeri yang terletak tidak jauh dari madrasah ini. Pengelompokan kelas yang memiliki latar belakang siswa yang berbeda terkadang menjadi kendala bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga guru harus selalu menyuguhkan ide-ide baru yang selalu berbeda setiap kali proses pembelajaran berlangsung.

Madrasah Aliyah Darul Hikmah dan Madrasah Aliyah Al-Ma'arif Tulungagung merupakan lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh pemerintah, memiliki peran dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peran tersebut dicoba untuk dijalani sesuai dengan keadaan obyektif yang ada di lembaga ini. Para warga sekolah memahami peran itu hanya dapat dilaksanakan dengan menyelenggarakan proses pendidikan yang baik bagi siswa yang bersekolah di lembaga ini.

Keunikan dari kedua lembaga ini untuk diteliti lebih mendalam adalah dikarenakan pada lembaga ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dalam menyelenggarakan pendidikan, diantara persamaannya yaitu, sama-sama terletak di jantung kota, sama-sama memiliki peningkatan kuantitas siswa pada setiap tahunnya, dan sama-sama berada di wilayah pondok pesantren. Adapun perbedaannya adalah pada siswa MA Darul Hikmah semua siswa diwajibkan untuk menetap di asrama pesantren, sedangkan siswa MA Al-Ma'arif hanya sebagian siswa yang menetap di asrama pondok pesantren. Sehingga upaya yang

dilakukan oleh seorang guru dalam metode dan teknik dalam inovasi pembelajaran tentunya juga berbeda.

Kesemuanya dilakukan agar proses Pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu mereka sangat memperhatikan kualitas pendidikan, dengan terus mendorong, meningkatkan, dan menjaga agar kualitas itu terus meningkat dan berkembang. Berbicara tentang pendidikan yang berkualitas tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan opsional dari pendidikan. Di sini boleh dikatakan bahwa proses pembelajaran merupakan bagian integral dari pendidikan.

Dari pemaparan di atas, peneliti kemudian memiliki keinginan untuk mempelajari secara mendalam bagaimana kedua madrasah tersebut mengimplementasikan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengantarkan sekolah mereka menjadi madrasah yang melahirkan siswa berprestasi. Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai metode dan teknik dalam inovasi pembelajaran di masing-masing lembaga tersebut yang pada akhirnya melandasi disusunnya penulisan proposal penelitian tesis yang berjudul *“Inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Hikmah dan MA Al Ma’arif”*.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada “Implementasi inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”

Adapun pertanyaan penelitian secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi pendekatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma'arif Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana inovasi strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma'arif Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana inovasi metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma'arif Kabupaten Tulungagung?
4. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma'arif Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan inovasi pendekatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma'arif Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan inovasi strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma'arif Kabupaten Tulungagung.

3. Untuk mendiskripsikan inovasi metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma'arif Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma'arif Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan penerapan Inovasi Pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Lembaga Sekolah

Bagi lembaga sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di masa yang akan datang. Dan hal lain yang masih dalam tahap perkembangan, maka dapat dijadikan sebagai rujukan bagaimana

meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan Inovasi Pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

c. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam , khususnya di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma'arif Kabupaten Tulungagung .

d. Bagi Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “*Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Multisitus di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma'arif Kabupaten*

Tulungagung)”, sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini.

Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Inovasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaharuan.³Sedangkan menurut Sulthon Mashud, inovasi berasal dari kata “*innovation*” (bahasa inggris) yang sering diterjemahkan dengan segala hal yang baru atau pembaharuan.⁴

Wina Sanjaya mendefinisikan Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.⁵

Mata pelajaran SKI adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang kemudian

³Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal. 435.

⁴Sulton dan Moh Khusnurdilo, *Manajemen dan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003),hal. 64.

⁵*Ibid.*, hal. 318

menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁶

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad saw, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan ide atau gagasan sebagai terobosan baru yang dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari

⁶Mumhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*,...,hal. 365

suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.⁷ Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.⁸

2. Secara Operasional

Tesis dengan judul “Inovasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Studi Multi Situs di MA Darul Hikmah Kabupaten Tulungagung dan MA Al Ma’arif Kabupaten Tulungagung)”, secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana konsep inovasi pembelajaran, penerapan inovasi pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat serta inovasi evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai potensi pengembangan pembelajaran SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁷M. Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 118

⁸Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal.